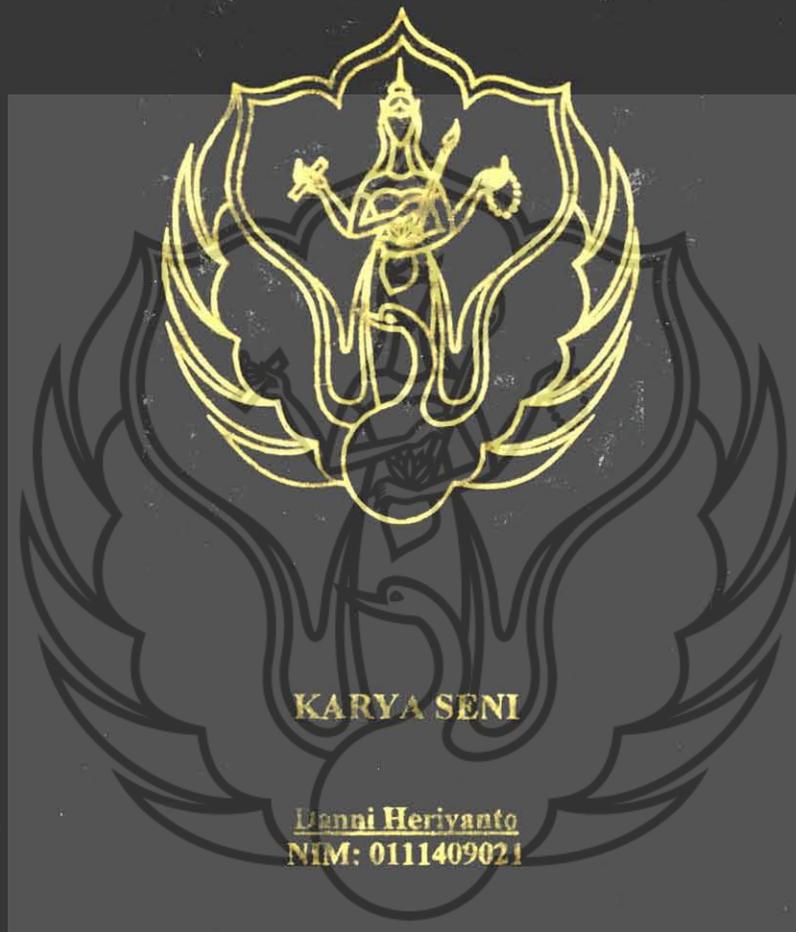


**HASRAT HEDONISME SEBAGAI KECENDRONGAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MANUSIA
SEBAGAI TEMA LUKISAN**



**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**HASRAT HEDONISME SEBAGAI KECENDRONGAN
PEMENUHAN KEBUTUHAN DASAR MANUSIA
SEBAGAI TEMA LUKISAN**



KARYA SENI

Danni Heriyanto
NIM: 0111409021

**MINAT UTAMA SENI LUKIS
PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI
FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:

“Hasrat Hedonisme Sebagai Kecenderungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Sebagai Tema Lukisan” ini diajukan oleh Danni Heriyanto, NIM: 0111409021, Program Studi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, telah dipertanggungjawabkan di depan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 16 Juli 2008, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Pembimbing I/Anggota



Dr. M. Agus Burhan, M.Hum

NIP-131 567 129

Pembimbing II/Anggota



Drs. Ign Hening Swasono, Ph.M.sn

NIP 131 661 170

Cognete/Anggota



Drs. Sudarisman

130 521 296

Ketua Program Studi S-I Seni Rupa Murni/Anggota



Drs. Dendi Swandi, M.S

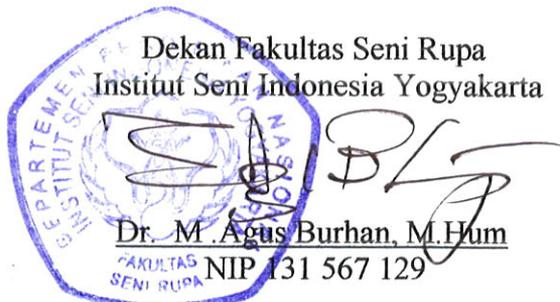
NIP 131 567 134

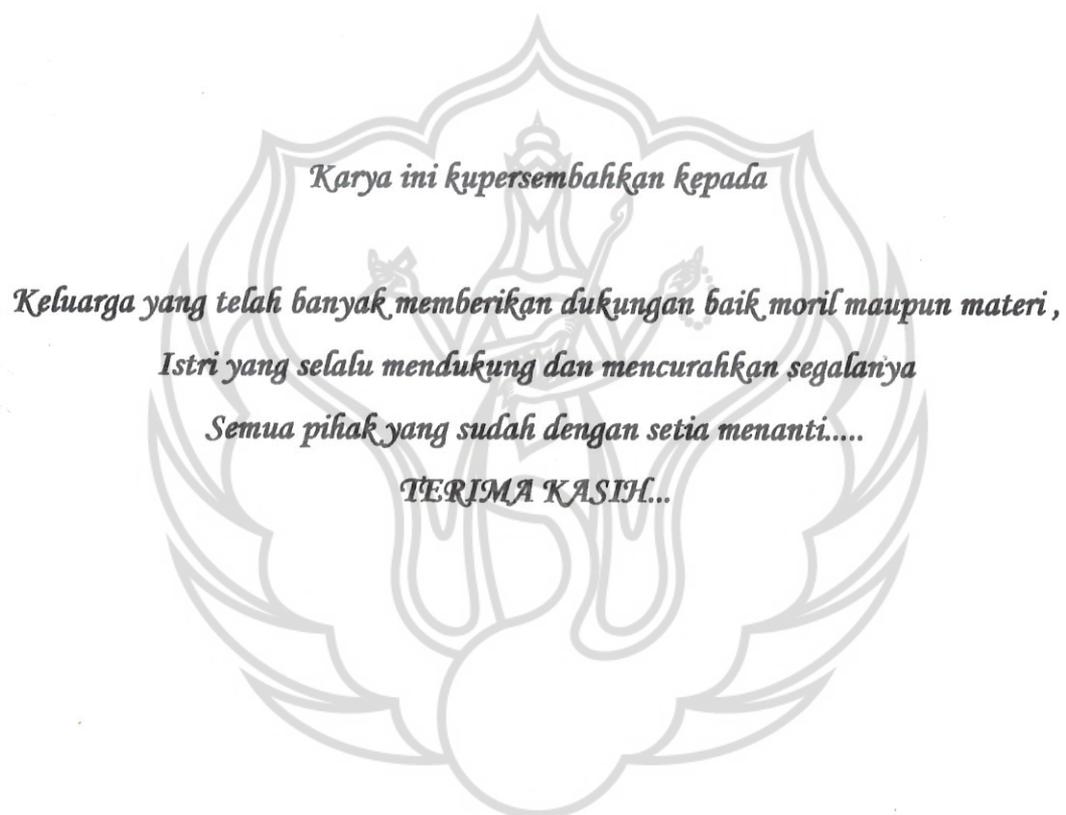
Kertua Jurusan Seni Murni/Ketua/Anggota



Drs. Ag. Hartono, M.Sn

NIP 131 567 132





KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, segala puji dan syukur yang tidak dapat digambarkan, terpanjatkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahNya kepada penulis, sehingga akhirnya Tugas Akhir dengan judul ” **Hasrat Hedonisme Sebagai Kecenderungan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia Sebagai Tema Lukisan**” ini dapat selesai juga.

Terima kasih yang tidak terhingga penulis aturkan kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan Tugas Akhir ini sebagai syarat kelulusan untuk meraih gelar sarjana strata satu pada Jurusan Seni Murni, khususnya kepada:

1. Dr. .M. Agus Burhan M,Hum, sebagai pembimbing I yang telah memberikan kritik, saran, petunjuk, dan pengarahan untuk penyelesaian Tugas Akhir.
2. Drs. Ign Hening Swasono, Ph.M.sn sebagai pembimbing II atas kritik, saran, dan pengarahanya.
3. Drs. Sudarisman selaku penguji cognate, atas kritik dan sarannya.
4. Drs. Ag. Hartono, M.S., selaku Ketua Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.
5. Drs. Dendi Swandi M.S selaku Ketua Program Studi S-1 Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa, ISI Yogyakarta.
6. Amir Hamzah, S.sn selaku dosen wali atas motifasinya.
7. Dr. M. Agus Burhan., M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta.

8. Drs. Soeprapto Soejono, MFA, Ph.D, selaku Rektor ISI Yogyakarta.
9. Seluruh dosen Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah menyumbangkan ilmu, bimbingan, serta nasehat, hingga penulis dapat menyelesaikan studi.
10. Seluruh staf dan karyawan Fakultas Seni Rupa ISI Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan, dan banyak membantu kelancaran studi.
11. Seluruh Staf Perpustakaan ISI, atas pelayanan literatur, dan bantuan kelancaran studinya.
12. Istriku tercinta Junia Sri Wiwita, Ss, yang selalu setia menemani, tanpa kenal waktu, dan keluh kesah, serta mencurahkan segala bentuk bantuan baik moril dan materil sehingga selesainya tugas akhir ini
13. Kedua orang tuaku, Bpk Dana dan Ibu N. Suhaeriah, serta adik-adikku tersayang, Yogi Y dan Rinny M.P di Sumedang atas dukungan dan doanya yang tanpa henti

Penulis sangat menyadari bahwa dalam tugas akhir ini banyak terdapat kekurangan. Hal ini dikarenakan keterbatasan penulis sendiri. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran demi melengkapi karya ini untuk hasil yang lebih sempurna.

Yogyakarta, Juni 2008

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|---------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| HALAMAN PENGESAHAN | ii |
| HALAMAN PERSEMBAHAN | iii |
| KATA PENGANTAR | iv |
| DAFTAR ISI | vi |
| DAFTAR GAMBAR | vii |
| DAFTAR KARYA | viii |
| BAB I. PENDAHULUAN | 1 |
| A. Latar Belakang Penciptaan | 1 |
| B. Rumusan Penciptaan | 4 |
| C. Penegasan Judul | 6 |
| D. Tujuan dan Manfaat Penciptaan | 9 |
| BAB II. IDE PENCIPTAAN DAN KONSEP PERWUJUDAN | 11 |
| A. Ide Penciptaan | 11 |
| A. Konsep Bentuk atau Wujud | 14 |
| B. Referensi Visual | 17 |
| BAB III. PROSES PERWUJUDAN | 32 |
| A. Tahap Pematangan Ide Lukisan | 32 |
| B. Bahan, Alat, dan Teknik | 35 |
| BAB IV. TINJAUAN KARYA | 45 |
| BAB IV. PENUTUP | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | 77 |
| LAMPIRAN | |
| A. Foto Diri | 78 |
| B. Pengalaman Pameran | 79 |
| C. Foto Suasana Pameran | 81 |
| D. Foto Poster Pameran | 82 |
| E. Katalog | 83 |
| F. Lembar Konsultasi | 84 |

DAFTAR GAMBAR

| | Halaman |
|-----------------|---------|
| Gambar 1. | 19 |
| Gambar 2. | 20 |
| Gambar 3. | 21 |
| Gambar 4. | 22 |
| Gambar 5. | 23 |
| Gambar 6. | 24 |
| Gambar 7. | 25 |
| Gambar 8. | 26 |
| Gambar 9. | 27 |
| Gambar 10. | 28 |
| Gambar 11. | 29 |
| Gambar 12. | 30 |
| Gambar 13. | 31 |
| Gambar 14. | 40 |
| Gambar 15. | 41 |
| Gambar 16. | 42 |
| Gambar 17. | 43 |
| Gambar 18. | 44 |

DAFTAR KARYA

| | Halaman |
|---------------------|---------|
| Foto Karya 1. | 46 |
| Foto Karya 2. | 47 |
| Foto Karya 3. | 49 |
| Foto Karya 4. | 51 |
| Foto Karya 5. | 53 |
| Foto Karya 6. | 55 |
| Foto Karya 7. | 56 |
| Foto Karya 8. | 57 |
| Foto Karya 9. | 58 |
| Foto Karya 10. | 59 |
| Foto Karya 11. | 60 |
| Foto Karya 12. | 62 |
| Foto Karya 13. | 64 |
| Foto Karya 14. | 66 |
| Foto Karya 15. | 67 |
| Foto Karya 16. | 68 |
| Foto Karya 17. | 69 |
| Foto Karya 18. | 70 |
| Foto Karya 19. | 71 |
| Foto Karya 20. | 72 |
| Foto Karya 21. | 73 |
| Foto Karya 22. | 74 |

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Seni adalah hasil karya manusia yang berkaitan dengan keindahan dalam merepresentasikan pengalaman-pengalaman batinnya. Pengalaman batin tersebut diekspresikan kedalam seni tari, seni drama, seni suara, dan seni rupa (seni lukis). Seni tersebut disajikan secara indah atau menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pada manusia lain yang menghayatinya. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaanya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual.

Melahirkan karya-karya yang berkualitas sesuai dengan visi dan misinya merupakan suatu kewajiban bagi seseorang yang berkecimpung dalam dunia seni. Untuk mengapresiasi hal tersebut diperlukan ide sebagai cikal bakal lahirnya sebuah karya seni. Untuk itu seorang seniman senantiasa memiliki jiwa kreatif dan inovatif serta mampu menghadirkan suatu karya yang berkarakter dan monumental, walaupun kreatornya sudah berpulang. Seniman juga senantiasa mampu melakukan komunikasi antar manusia dengan lingkungannya, karena seni juga merupakan bahasa perasaan, komunikasi antara seniman dan penikmat melalui karya seni dan perasaan tersebut.

Berdasarkan hal di atas munculah pengertian bahwa sifat yang muncul dalam karya seni merupakan ungkapan-ungkapan persoalan yang timbul dari

pengalaman jiwa yang dialami perupa atau seniman. Pengalaman tersebut muncul dari pengendapan dalam diri yang merupakan pengejewantahan dari buah pikiran (logika), kemauan (etika), serta perasaan (estetika) yang muncul bersamaan. Dalam hal ini penulis berusaha melihat fenomena apa yang terjadi dalam era globalisasi yang berdampak terhadap perilaku manusia.

Segegap aspek kehidupan manusia, dari jaman dahulu sampai sekarang, selalu berkaitan dengan hasrat. Hasrat menyebabkan terjadinya perubahan dalam tatanan norma kehidupan manusia itu sendiri. Kemampuan manusia dalam mewujudkan hasratnya menyebabkan terjadi pemberontakan terhadap aturan yang ada, sehingga kadang terjadi pula sebuah penyimpangan perilaku. Manusia mempunyai hasrat yang memerlukan sesuatu di luar dirinya sebagai sumber pemenuhan hasrat tersebut, yang dikarenakan adanya rasa kurang dan ia tidak dapat memenuhi hasrat tersebut. Upaya pemenuhan hasrat itulah yang menggerakkan manusia untuk selalu mencari cara bagaimana hasrat itu dapat terpenuhi. Lain dengan Tuhan, disini Dia tidak mempunyai rasa kurang maka dengan sendirinya Dia pun tidak memiliki hasrat. Dalam konteks antara manusia dan Tuhan ini terjadi beberapa pemahaman: pertama, dunia yang merupakan cerminan kehendak Tuhan yang mengendalikan perilaku manusia seperti yang Dia mau. Hasrat manusia dibatasi, ditekan juga disetir, hanya beberapa hasrat saja yang bisa terpenuhi oleh manusia. Kedua, adalah dimana suatu hasrat manusia yang ingin menguasai dunia. Hal ini terjadi dalam kehidupan kontemporer, yaitu dimana suatu hasrat manusia yang berkeinginan dan bahkan bisa melawan kehendak Tuhan. Kehendak Tuhan yang mengalami kemunduran ini, untuk

digantikan oleh hasrat manusia yang mereproduksi rasa tak puas secara terus menerus, dan tidak henti melewati mekanisme produksi rasa.

Kehidupan manusia yang cenderung dinamis selalu bergerak untuk meningkatkan kesejahteraan hidup maupun kepuasan pribadi, menjadi sangat menarik untuk diamati. Pola kehidupan yang sedang marak itu semua tidak lepas dari proses tradisi dan budaya yang sudah ada. Namun bagi sebagian orang yang merasa tidak puas dengan budaya dan tradisi yang sudah ada itu, mereka akan mencoba untuk memberontak sistem, dimana akan banyak terjadi pergeseran paradigma perilaku, sehingga ketika paradigma perilaku tersebut diikuti orang lain yang sepaham, maka akan menciptakan sebuah budaya baru. Gaya hidup yang tujuannya untuk mencari kesenangan duniawi semata-mata, makin populer dikalangan orang-orang yang punya pandangan hidup cuma sekali di dunia ini dan harus dinikmati sepuas-puasnya, dalam hal ini peranan *insting* atau naluri menjadi sangat menonjol dibanding dengan norma, hukum atau agama sekalipun.

Sigmund Freud pernah menyatakan, seluruh perilaku manusia didorong oleh nafsu dan *instingnya*, dimana *insting* merupakan representasi neurologis dari kebutuhan-kebutuhan fisik biologi, yang dinamakan *insting*.

Kehidupan *insting* ini mencakup:

- a. Kehidupan individual dengan menolong seseorang individu untuk memenuhi kebutuhan makan dan minumannya.
- b. Kehidupan spesies yang mendorongnya untuk melakukan hubungan seks.¹

¹ C.George Boeree, *Personality Theories* (Yogyakarta: Prisma Sophi, 2004), p. 49.

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia juga memiliki kekhasan individu atau yang disebut *individual differences*. Hal ini yang akan membuat manusia mempunyai sifat, karakter, perilaku yang akan membedakannya dengan orang lain. Selain itu manusia adalah makhluk yang berkreasi atau disebut juga *homo kreator*, yang dalam pemenuhan kebutuhan sehari-harinya dituntut untuk berkarya atau bekerja (menghasilkan sesuatu).

Pandangan penulis setelah berbagai penjelasan di atas, bahwa manusia sebagai makhluk yang berakal dan mempunyai daya cipta yang sangat tinggi. Manusia mempunyai kecenderungan untuk meningkatkan kesejahteraan hidup, pemenuhan hasrat hedonisme, dan *insting* dasar yang sering dijadikan alasan untuk melakukan tindakan-tindakan atau perilaku-perilaku yang dianggap menyimpang, namun memberikan kepuasan tersendiri bagi pelakunya. Berbagai macam sifat dan perilaku manusia yang seperti itu, penulis tertarik untuk mencoba mengkaji tema kecenderungan perilaku dan sikap manusia yang dinamakan kesenangan dan kenikmatan materi yang menjadi tujuan utama dalam hidupnya tersebut, kedalam bentuk sebuah karya lukisan dua dimensional.

B. Rumusan Penciptaan

Penulis sebagai seorang mahasiswa seni rupa (FSR ISI Yogyakarta), khususnya seni lukis, dituntut untuk dapat mengikuti proses penciptaan karya seni sesuai dengan mekanisme yang benar, yaitu hal-hal yang telah penulis amati dari dalam maupun dari luar lingkungan. Faktor-faktor yang menjadi inspirasi timbulnya ide dalam berkarya seni antara lain: Faktor imajinasi, fantasi dan

faktor lingkungan (lingkungan tempat tinggal), pendidikan, perilaku manusia dalam kehidupan dengan segala permasalahannya, yang melahirkan pengalaman estetis guna merangsang penulis untuk dapat memproyeksikannya ke dalam sebuah bentuk karya lukisan.

Kondisi sosial budaya masyarakat belakangan ini yang meliputi *social attitude*, kekuasaan, *human behavior*, konsumerialisme, yang tidak luput menjadi fokus pengamatan penulis untuk kembali direpresentasikan kedalam karya seni lukis yang di dalamnya juga terkandung opini, pesan, kritik, dan lain sebagainya. Tentang perilaku-perilaku manusia ini ternyata sangat inspiratif untuk di jelajahi, karena ini menyangkut tentang kehidupan dan dinamikanya yang berjalan berkesinambungan dan seiring manusia itu ada dalam jagat raya ini. Mengingat tema yang diangkat adalah tentang hasrat hedonisme yang mempengaruhi paradigma pola hidup manusia sekarang ini, dan penulis sadar bahwa budaya tersebut sedikit banyak juga ikut andil mempengaruhi pola hidup dirinya, maka untuk mengekspresikan kedalam sebuah karya pun tidak luput pengaruh dari kondisi sekarang (kini dan disini), artinya merepresentasikan dalam pemikiran kekinian.

Untuk kelancaran proses berkarya di perlukan sebuah rumusan atau formula yang efektif dan efisien, dengan telah memahami tema yang akan di angkat, kemudian setelah mengadakan observasi baik secara langsung ataupun melalui media cetak dan elektronik tentang tema yang di maksud serta digabungkan dengan pengalaman-pengalaman pribadi, lalu pencarian sumber-sumber referensi yang menunjang kebutuhan tema dan teknis berkarya maka

berkarya maka proses berkarya pun bisa di mulai. Sementara gaya yang akan penulis wujudkan adalah gaya *pop art* dan *kontemporer* yang dirasakan sangat relevan dengan tema serta selera penulis dalam menuangkan ekspresi berkarya dalam seni lukis , juga ditambahkan sentuhan-sentuhan realistik untuk memudahkan penikmat membaca lukisan dan juga sentuhan *stylisasi* (dekoratif) dengan maksud pengayaan atau unsur menghias yang dipakai dapat menarik perhatian.

Dengan pertimbangan itu diharapkan dapat menghasilkan karya yang berkualitas yang didalamnya terdapat jiwa(soul),karakter, dan mampu menerjemahkan ataupun mendokumentasikan dengan bahasa lukisan yang bersifat individual kepada audiens tentang perilaku manusia pada jaman sekarang yang cenderung hedonisme namun sangat menarik dan inspiratif untuk dijadikan sebuah karya.

C. Penegasan Judul

Untuk menghindari kesalahan dalam pengertian tentang judul tugas akhir ini, tentang “Hasrat Hedonisme Sebagai Acuan Pemenuhan Kebutuhan Dasar Manusia sebagai Tema Lukisan”, perlu diberi penegasan arti dari kata-kata yang dimaksud dalam kalimat tersebut, terutama yang memiliki arti khusus:

Hasrat:

- Keinginan yang kuat (harapan)
- Budaya dorongan dalam bentuk yang baru akibat adanya pengaruh kebudayaan

- Budaya pemilikan kecendrungan manusia memperoleh, menggunakan, dan menyimpan barang
- Budaya wilayah kecendrungan manusia mendapat ruang hidup, baik yang berbentuk fisik, psikologis, maupun keorganisasian²

Hedonisme

- Berasal dari bahasa inggris yang asal katanya adalah hedonism, yaitu suatu paham yang dianut orang-orang yang mencari kesenangan semata-mata.
- Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Hedonisme adalah pandangan yang menganggap bahwa kesenangan dan kenikmatan materi adalah tujuan utama hidup³
- Jadi hedonisme adalah sebuah aliran pemahaman dari orang-orang yang mencari kesenangan dan kenikmatan materi sebagai tujuan hidupnya, tanpa ada pemahaman bahwa ada kehidupan berikutnya (kehidupan setelah mati).

Kecenderungan adalah: lebih mengarah kepada (sesuatu).

Pemenuhan:

- Berawal dari kata penuh yang berarti sudah berisi seluruhnya dan imbuhan *pe* sebagai awalan serta *an* sebagai akhiran
- Jadi pemenuhan di sini adalah: proses, pembuatan, cara memenuhi⁴

Kebutuhan adalah: yang dibutuhkan

Dasar:

749. ² Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), p.

³ *Ibid*, p. 345.

⁴ *Ibid*, p. 749.

- Bagian yang terbawah
- Bakat atau pembawaan sejak lahir
- Pokok atau pangkal suatu pendapat
- Adat, tabiat, kelakuan

Manusia: Makhluk yang berakal (mampu menguasai makhluk lain)

Tema:

- Menurut AG. Pringgodigdo dalam kamus ensiklopedi umum, tema adalah yang mendasari suatu ciptaan⁵
- Menurut WJS. Poerwadarminta dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, tema adalah pokok pikiran atau dasar mengarang sajak dan seterusnya.⁶

Lukisan:

- Menurut Soedarso Sp, lukisan adalah pengucapan pengalaman artistik yang ditumpahkan dalam bidang-bidang dimensional dengan menggunakan garis dan warna.⁷
- Menurut *Curtis international library Knowledge*, lukisan adalah lebih dari sekedar suatu kombinasi warna pada permukaan dua dimensi. Ia adalah suatu cara dimana orang bisa mengkombinasikan pandangan hidup mereka, penderitaan mereka, gagasan serta kepercayaan/religi seniman yang benar-benar kreatif menampilkan pada dunia yang lebih dari reaksi

⁵ AG. Pringgodigdo, *Ensiklopedia Umum* (Yogyakarta: Yayasan Kanisius, 1977), p. 320.

⁶ Poerwadarminta, *op cit* p. 1029.

⁷ Soedarso Sp, *Tinjauan Seni: Sebuah Pengantar untuk Apresiasi Seni* (Yogyakarta: Suku Daya Sana, 1990), p. 10.

- b. Dengan memahami hakikat/pribadi manusia yang beragam dan majemuk, sehingga timbul kesadaran solidaritas antar sesama dan lingkungan.
- c. Pembaca atau penikmat/pengamat diharapkan nantinya dapat mencermati sebagai bahan kajian atau kritik bagi penulis sehingga memberikan kontribusi makna baru tentang realitas atau makna kehidupan itu sendiri.

